

## **BAB III**

### **TINJAUAN LOKASI**

#### **BANGUNAN REHABILITASI ALZHEIMER DI YOGYAKARTA**

Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta merupakan tempat untuk merehabilitasi pasien Alzheimer dan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Alzheimer.

#### **3.1 TINJAUAN UMUM KOTA YOGYAKARTA**

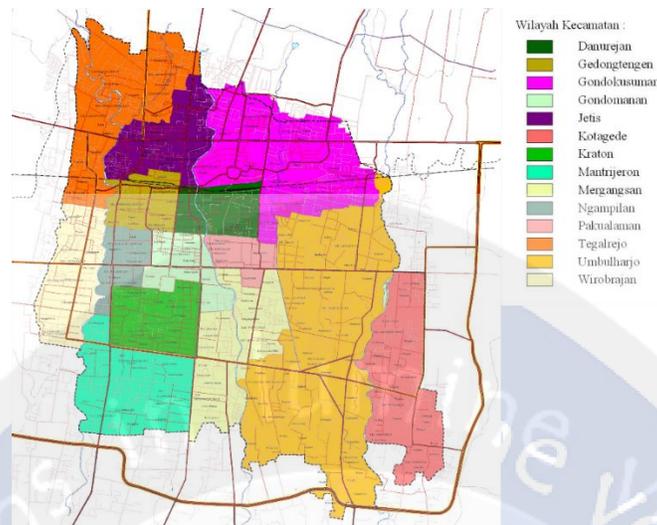
Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY memiliki luas wilayah 32,5 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa.

Kota Yogyakarta terletak ditengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Sleman
2. Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman
3. Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
4. Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara 110° 24' 19" sampai 110° 28' 53" Bujur Timur dan 7° 15' 24" sampai 7° 49' 26" Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut.

(Pemerintah Kota Yogyakarta, 2015)



Gambar 3. 1 Peta Kota Yogyakarta

Sumber: RTRW Kota Yogyakarta 2010-2029

### 3.1.1. TINJAUAN PENGEMBANGAN STRUKTUR RUANG KOTA

Yogyakarta dengan 14 kecamatan ini, berupaya untuk membangun kota agar memiliki tingkat kesejahteraan yang baik bagi masyarakat, salah satu upaya yang ditempuh dengan cara mengembangkan struktur ruang kota yang nantinya dapat berdampak pada pemerataan penduduk dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Pengembangan struktur ruang kota untuk memeratakan pertumbuhan pembangunan diseluruh wilayah kota Yogyakarta yang meliputi:

- a. Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Gondomanan
- b. Kawasan wisata budaya dikembangkan di kecamatan kraton, kecamatan pakualaman dan Kecamatan Kotagede
- c. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

(Pemerintah Kota Yogyakarta, 2010)

### 3.1.2. TINJAUAN KONDISI KESEHATAN

Pembangunan kota Yogyakarta yang semakin membaik dalam berbagai bidang seperti pendidikan, komersial, pertanian dan lainnya tidak lepas dari dukungan bidang kesehatan. Dukungan kesehatan sangat penting dikarenakan dalam segala aspek kesehatan turut berpengaruh. Semakin optimalnya tingkat kesehatan juga dipengaruhi oleh sarana yang mendukung, yaitu sarana kesehatan.

Berikut ini sarana kesehatan yang ada di Kota Yogyakarta berdasarkan sumber data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terdapat:

- a. RSUD 5 buah
- b. RS Khusus 9 buah
- c. RS Bersalin 9 buah
- d. Puskesmas Rawat Inap 2 buah
- e. Puskesmas Pembantu 12 buah
- f. Poliklinik Swasta 224 buah
- g. Praktek Dokter 221 buah
- h. Laboratorium Klinik 5 buah
- i. Apotek 61 buah
- j. Toko Obat 40 buah
- k. Optik 7 buah
- l. BKIA 4 buah
- m. Praktek Bidan 21 buah
- n. Tenaga Dokter 379 orang
- o. Dokter Gigi 58 orang

(Pemerintah Kota Yogyakarta, 2015)

## 3.2 PEMILIHAN TAPAK BANGUNAN REHABILITASI ALZHEIMER

Lingkungan fisik dalam rehabilitasi menjadi hal yang sangat penting bagi orang dengan Alzheimmer. Pemilihan lokasi yang tepat dapat mewujudkan bangunan rehabilitasi yang baik saat digunakan dalam perawatan pasien. Bangunan Rehabilitasi merupakan sebuah layanan sosial dalam bidang kesehatan, sehingga aspek tinjauan akan dititik beratkan dalam lokasi pelayanan sosial, intensitas bangunan, dan intensitas penduduk.

### 3.2.1.KRITERIA LOKASI

Kriteria pemilihan lokasi ditinjau dari aspek sebagai berikut:

#### 1. Kawasan

Alzheimer dengan sebagian besar penderita merupakan usia lanjut, sehingga dipilih kawasan yang memiliki jumlah lansia yang tinggi serta belum terlalu padat, sehingga lansia yang dikhawatirkan memiliki kelemahan kesehatan khususnya Alzheimer dapat diwadahi pada bangunan rehabilitasi dengan tingkat kebisingan yang cukup rendah dan ruang terbuka yang cukup untuk mendukung kenyamanan pasien.

#### 2. Akses

Pencapaian pada lokasi membutuhkan tempat yang mudah untuk dicapai dan dekat dengan akses kota, didukung dengan masih kurangnya fasilitas kesehatan di kawasan tersebut. Kemudahan untuk pencapaian ke dalam site yaitu dekat dengan jaringan transportasi serta berada di pusat layanan kota maupun lingkungan.

#### 3. View

Lokasi harus didukung dengan view yang alami yang menjadi salah satu area terapi pasien yang juga dapat memberikan suasana nyaman pada pasien rehabilitasi.

Kriteria pemilihan tapak selain hal tersebut, juga didukung dengan landasan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta. Peraturan yang digunakan adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta, yang berisi tentang rencana tata ruang dan fungsi kawasan.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Pasal 20 dimana fungsi pusat permukiman kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf C disesuaikan dengan kemampuan pusat permukiman baik sebagai pusat kegiatan dalam wilayah lokal, regional, atau wilayah yang lebih luas antar kabupaten, provinsi, nasional maupun secara internasional. Fungsi pusat permukiman adalah sebagai pusat pelayanan sosial yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan agama. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diwujudkan bangunan rehabilitasi dikawasan tersebut.

Tabel 3. 1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta

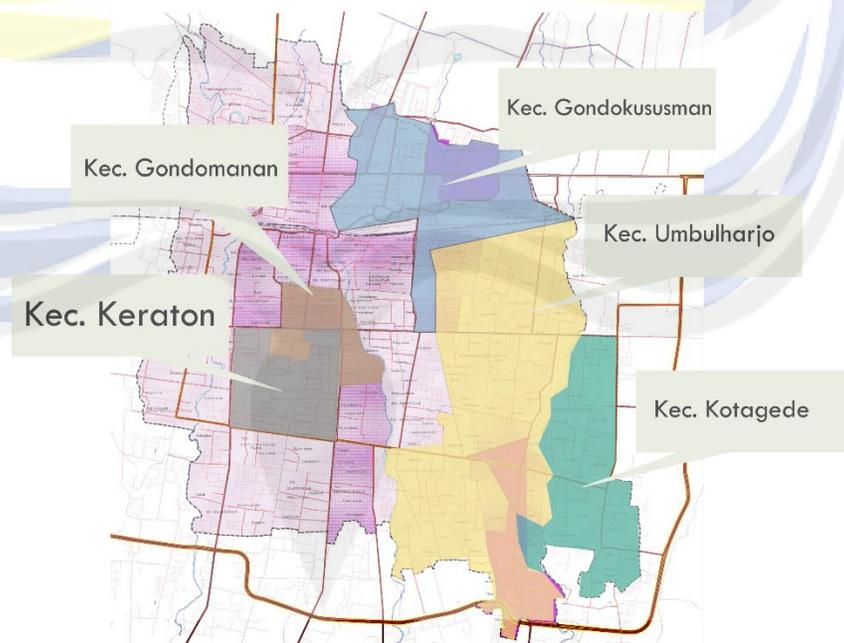
No.	Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1.	Keraton	Wisata Budaya/ Sub Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X					X
2.	Mantrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					X
3.	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4.	Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5.	Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X
6.	Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7.	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8.	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9.	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10.	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11.	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12.	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13.	Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X			X		
14.	Tegal Rejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010

Keterangan:

- A. Pusat administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi kota/kecamatan
- C. Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran
- D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama dll)**
- E. Pusat produksi pengolahan
- F. Pusat perhubungan dan komunikasi
- G. Pusat pendidikan
- H. Pusat kegiatan pariwisata

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kecamatan yang memiliki potensi sebagai pusat pelayanan sosial khususnya bidang kesehatan. Kecamatan tersebut meliputi: Kecamatan Keraton, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Gondomanan.



Gambar 3. 2 Peta Kecamatan di Kota Yogyakarta

Sumber: Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

Kecamatan yang memiliki potensi diatas, ditinjau kembali melalui aspek kriteria pemilihan lokasi yang akan didesain. Salah satu aspek yang menjadi pokok komparasi adalah aspek Kawasan. Kriteria Kawasan yang memiliki jumlah lansia yang cukup tinggi namun kepadatan penduduk rendah.

Tabel 3. 2 Kependudukan di Kota Yogyakarta

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Usia 65 +	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Mantrijeron	2,61	37.861	1.115	14.506
2	Kraton	1,40	24.273	773	17.338
3	Mergansan	2,31	34.147	899	14.782
4	Umbulharjo	8,12	70.279	1.787	8.655
5	Kotagede	3,07	33.853	877	11.027
6	Gondokusuman	3,99	47.998	1.265	12.030
7	Danurejan	1,10	23.802	608	21.638
8	Pakualaman	0,63	11.816	321	18.756
9	Gondomanan	1,12	16.919	512	15.106
10	Ngampilan	0,82	20.342	507	24.807
11	Wirobrajan	1,76	29.477	886	16.748
12	Gedongtengen	0,96	22.241	621	23.168
13	Jetis	1,70	30.516	822	17.951
14	Tegalrejo	2,91	40.483	1.153	13.912
	<b>TOTAL</b>	<b>32,50</b>	<b>444.007</b>	<b>12.146</b>	<b>13.662</b>

Sumber: Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan analisis perbandingan melalui tinjauan kriteria Kawasan dapat disimpulkan bahwa Kecamatan yang memiliki potensi untuk dibangun Bangunan Rehabilitasi Alzheimer merupakan Kecamatan Umbulharjo.

### 3.2.2.TINJAUAN KECAMATAN UMBULHARJO

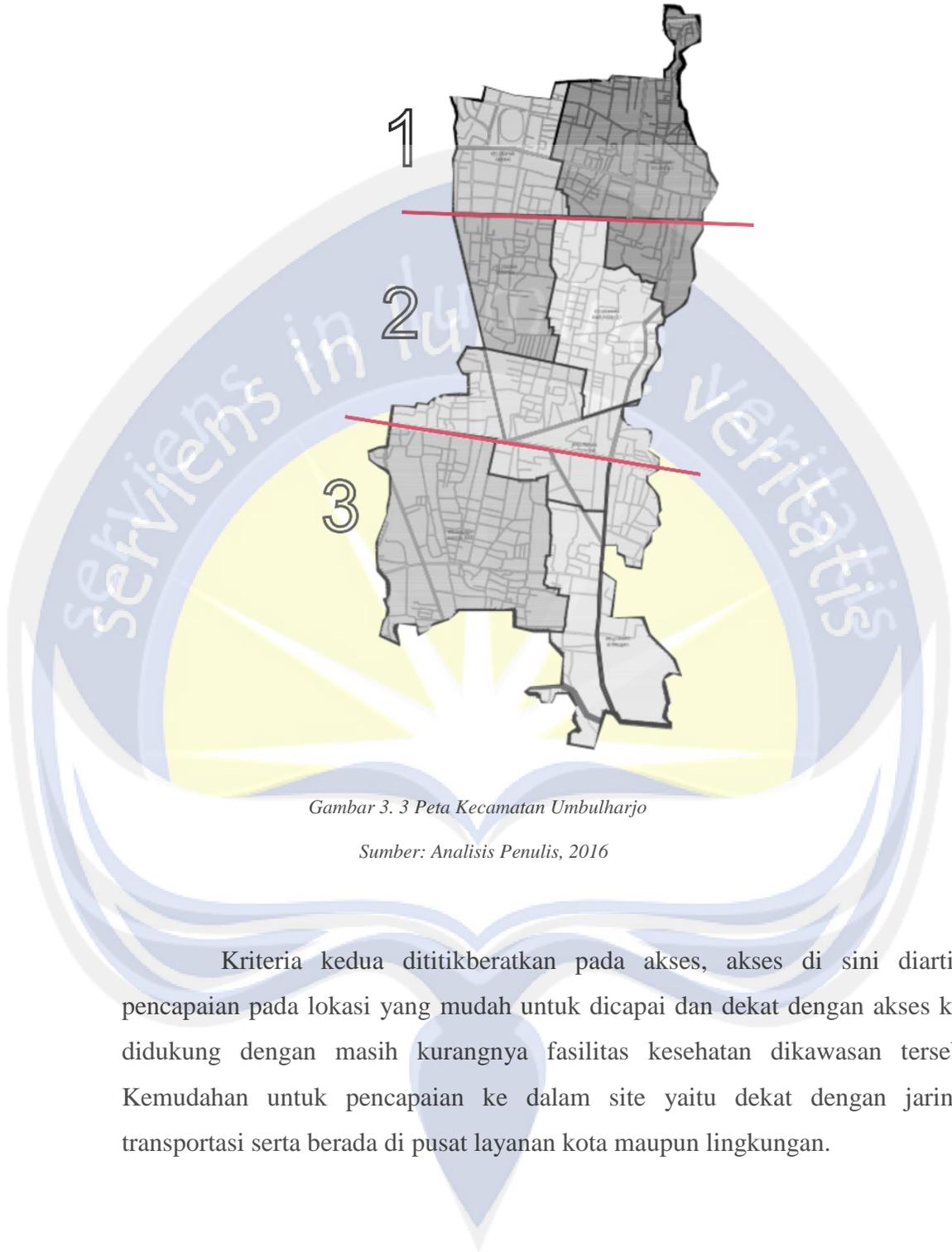
Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran Kota Yogyakarta bagian selatan merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan pada perkembangan fisiknya yang cukup pesat. Perkembangan fisik Kecamatan Umbulharjo perlu mendapat perhatian terkait dengan dampak perkembangan Kota Yogyakarta karena dapat mempengaruhi arah perkembangan Kecamatan Umbulharjo. Kemudahan interaksi antara Kecamatan Umbulharjo dengan Kota Yogyakarta telah memungkinkan terjadinya mobilitas penduduk harian dari dan ke Kota Yogyakarta.

Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran Kota Yogyakarta bagian Selatan, yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul, mengalami perkembangan fisik yang cukup dinamis sebagai dampak perkembangan kota. Didukung oleh letaknya yang strategis, ketersediaan lahan yang masih luas, topografi daerah yang datar serta memiliki aksesibilitas yang mudah, menjadikan daya tarik tersendiri bagi Kecamatan Umbulharjo dalam menarik orang-orang untuk tinggal di sana. Adanya interaksi antara Kecamatan Umbulharjo dengan Kota Yogyakarta mengakibatkan terjadinya interaksi pada masing-masing daerah di Kecamatan Umbulharjo. Interaksi tersebut menimbulkan daya tarik menarik antar masing-masing daerah yang di pengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak terhadap masing-masing daerah di Kecamatan Umbulharjo sehingga menimbulkan potensi penduduk dan berkembangnya Kecamatan Umbulharjo menjadi sebuah kota.

Kecamatan Umbulharjo secara administratif memiliki luas wilayah sebesar 811.48 Ha. Kecamatan Umbulharjo terdiri dari tujuh kelurahan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DIY No. 48/KPTS/1985. Kelurahan meliputi;

1. Kelurahan Semaki
2. Kelurahan Muja-muju
3. Kelurahan Tahunan
4. Kelurahan Warungboto
5. Kelurahan Pandeyan
6. Kelurahan Sorosutan
7. Kelurahan Giwangan

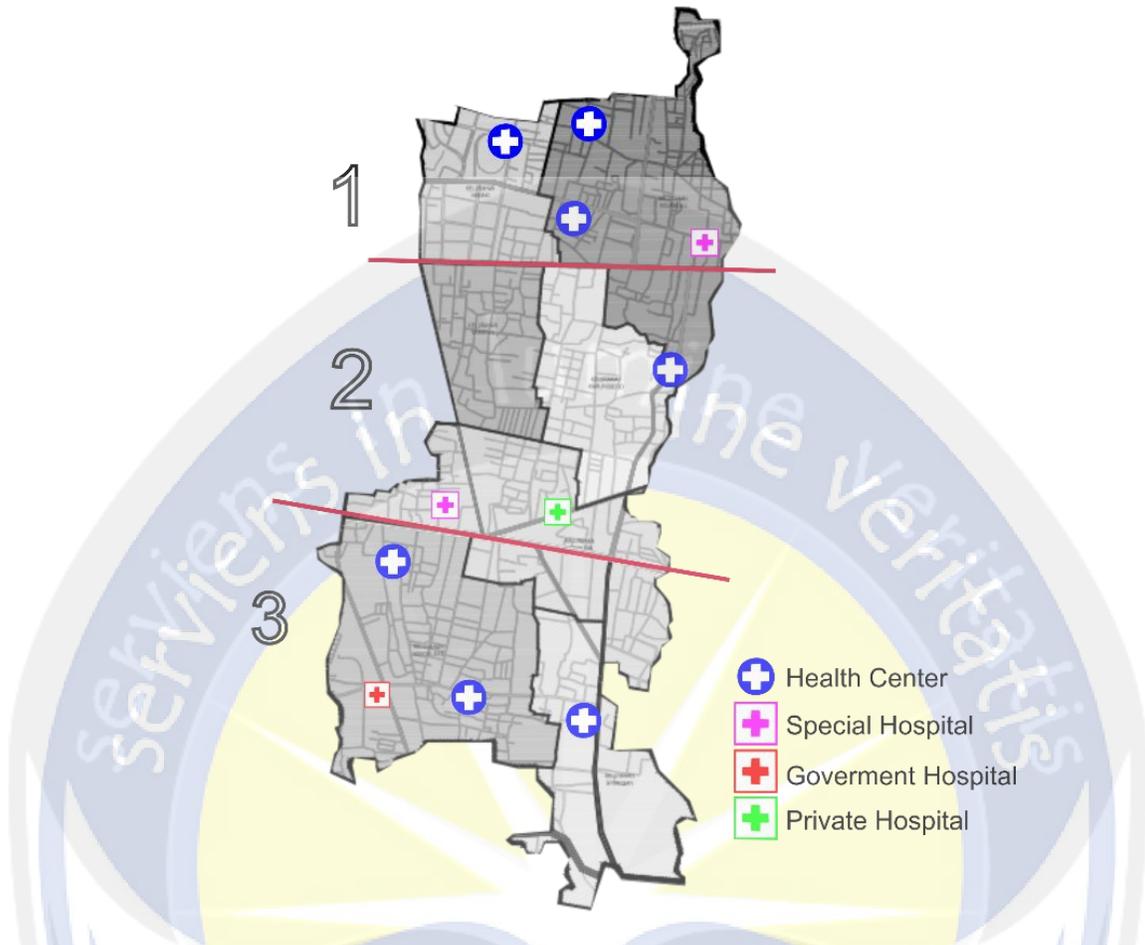
Pemilihan tapak Bangunan Rehabilitasi Alzheimer berada di Kecamatan Umbulharjo. Guna mempermudah penentuan lokasi tapak maka perlu analisis pemilihan tapak berdasarkan kriteria pemilihan tapak.



Gambar 3. 3 Peta Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Analisis Penulis, 2016

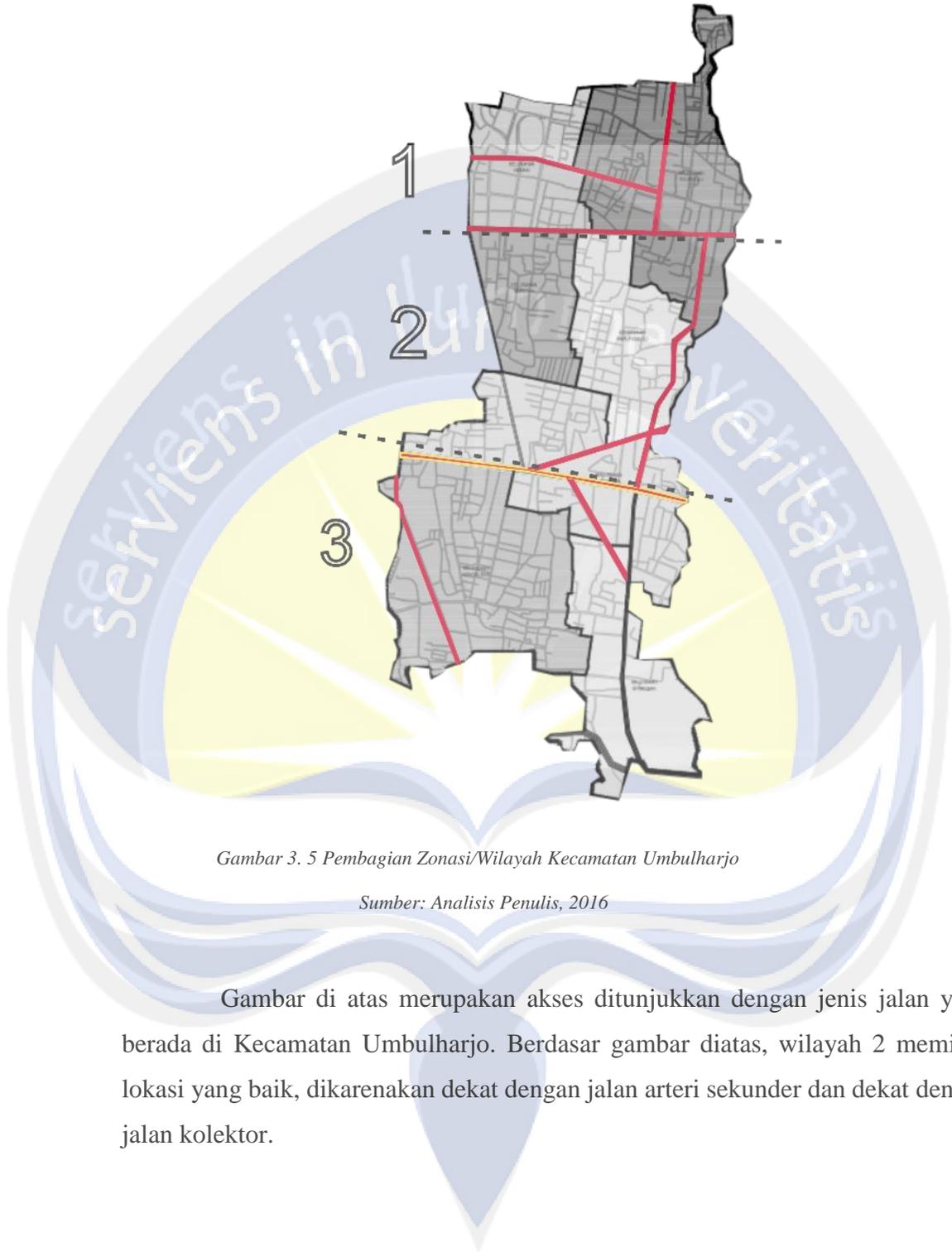
Kriteria kedua dititikberatkan pada akses, akses di sini diartikan pencapaian pada lokasi yang mudah untuk dicapai dan dekat dengan akses kota, didukung dengan masih kurangnya fasilitas kesehatan dikawasan tersebut. Kemudahan untuk pencapaian ke dalam site yaitu dekat dengan jaringan transportasi serta berada di pusat layanan kota maupun lingkungan.



Gambar 3. 4 Persebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Umbulharjo

Sumber: ATLAS Yogyakarta Municipality

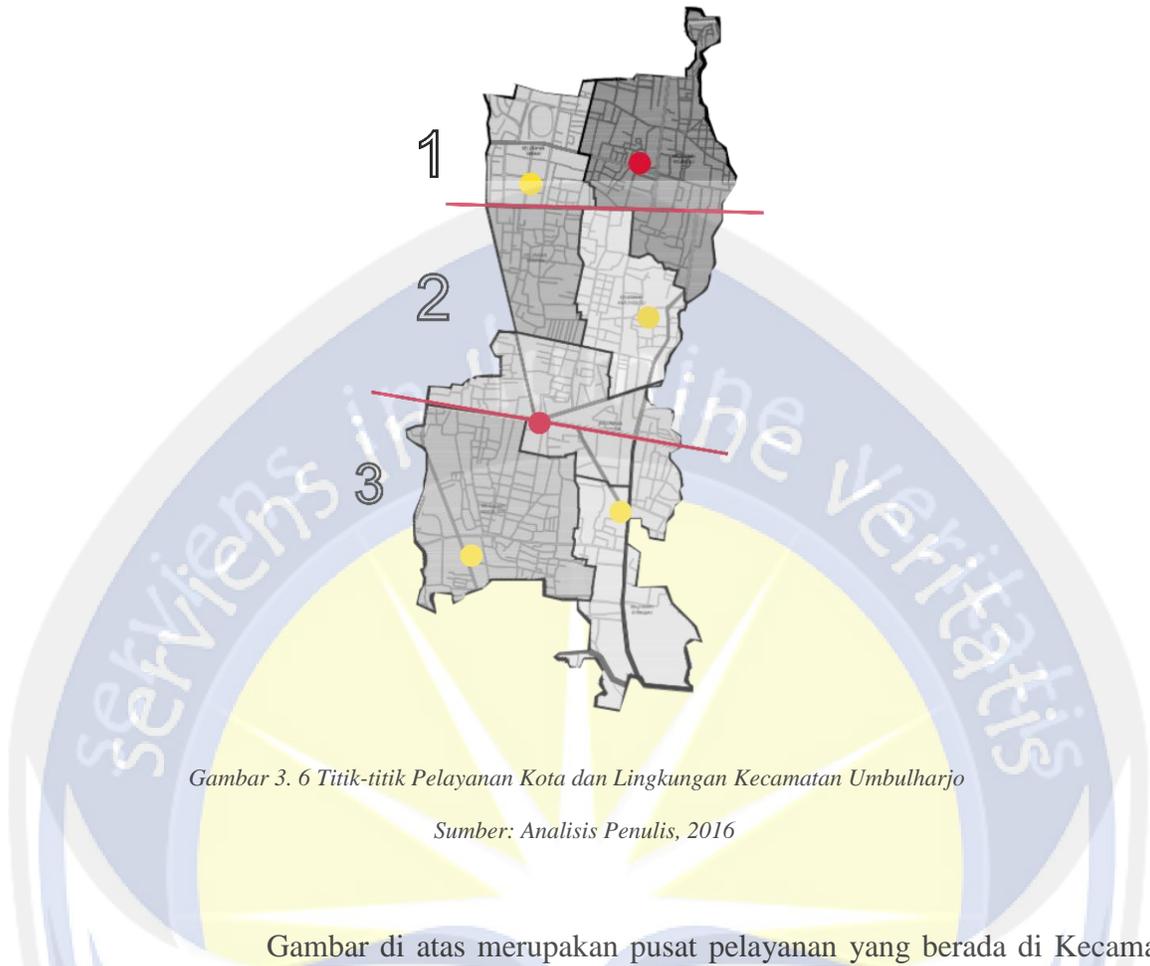
Gambar di atas merupakan persebaran fasilitas kesehatan yang berada di Kecamatan Umbulharjo. Berdasar gambar diatas, wilayah 2 memiliki fasilitas kesehatan paling rendah.



*Gambar 3. 5 Pembagian Zonasi/Wilayah Kecamatan Umbulharjo*

*Sumber: Analisis Penulis, 2016*

Gambar di atas merupakan akses ditunjukkan dengan jenis jalan yang berada di Kecamatan Umbulharjo. Berdasar gambar diatas, wilayah 2 memiliki lokasi yang baik, dikarenakan dekat dengan jalan arteri sekunder dan dekat dengan jalan kolektor.

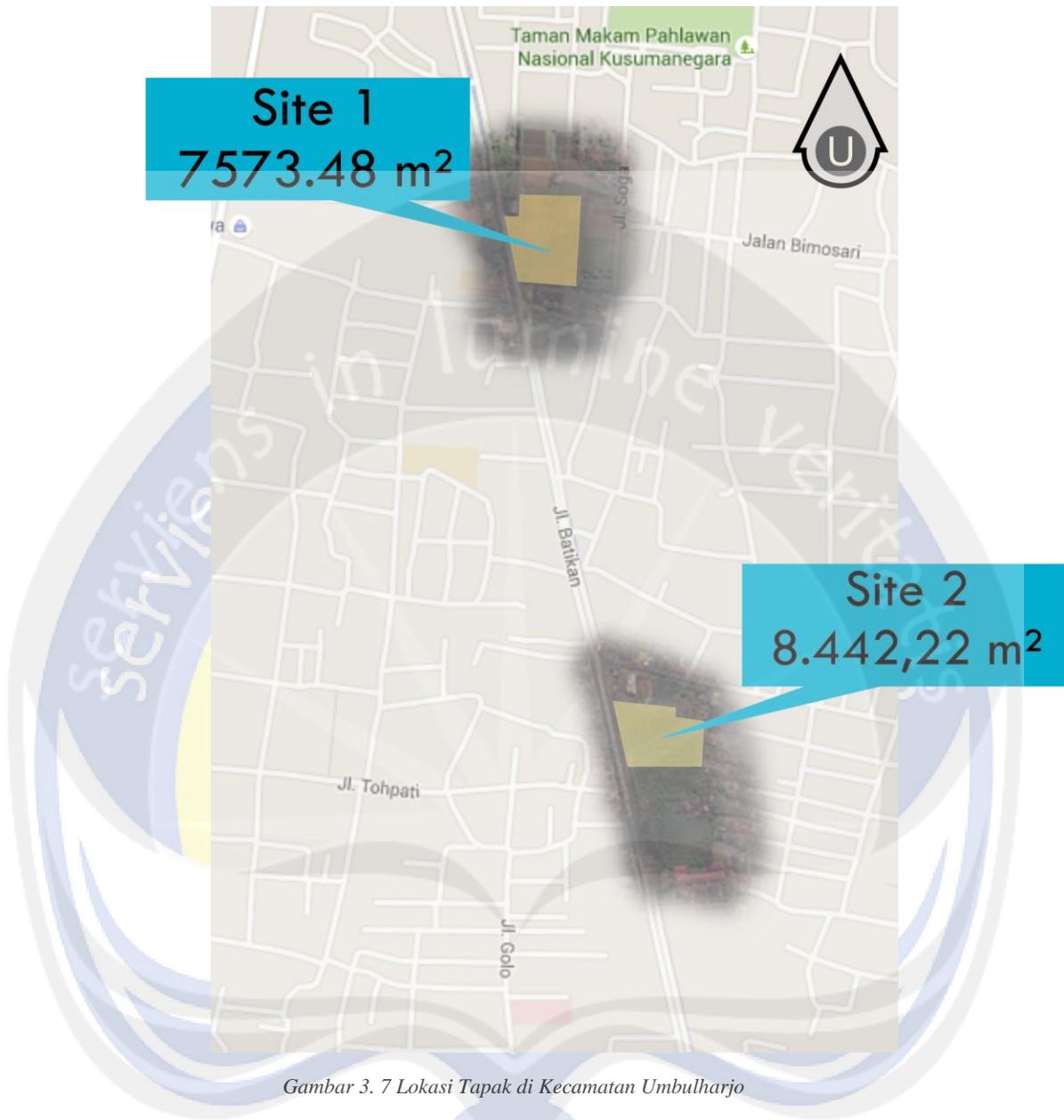


Gambar 3. 6 Titik-titik Pelayanan Kota dan Lingkungan Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar di atas merupakan pusat pelayanan yang berada di Kecamatan Umbulharjo. Berdasar gambar diatas, wilayah 2 memiliki akses dekat dengan 2 pusat pelayanan kota.

Tapak ataupun site yang terpilih berdasarkan analisis yaitu wilayah 2. Wilayah 2 terpilih dikarenakan memiliki kriteria dan persyaratan pemilihan tapak. Wilayah 2 memenuhi kriteria kawasan, yang diartikan memiliki jumlah lansia yang tinggi serta belum terlalu padat. Wilayah 2 juga memenuhi kriteria akses, yang meliputi pencapaian pada lokasi dekat dengan pusat pelayanan kota ataupun lingkungan, serta didukung dengan masih kurangnya fasilitas kesehatan dikawasan tersebut. Wilayah 2 juga memenuhi kriteria view, dengan lingkungan sekitar site yang masih alami dengan banyaknya vegetasi yang dapat mendukung suasana nyaman pada pasien rehabilitasi.



Gambar 3. 7 Lokasi Tapak di Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Terdapat 2 alternatif site yang akan digunakan pada desain Bangunan Rehabilitasi Alzheimer di Yogyakarta. Site 1 dan Site 2 berada di Jalan Batikan, Desa Golo, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo.



Gambar 3. 8 Site Alternatif 1 di Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Analisis Penulis, 2016



Gambar 3. 9 Site Alternatif 2 di Kecamatan Umbulharjo

Sumber: Analisis Penulis, 2016

### 3.2.3. SKORING PEMILIHAN TAPAK

Tabel 3. 3 Skoring Tapak

No	Variabel	Indikator	Bobot	Site 1	Site 2
1	Kawasan	Kepadatan penduduk rendah	20	$7 \times 20 = 140$	$8 \times 20 = 160$
2	Akses	Akses yang baik di jalan arteri maupun kolektor	40	$6 \times 40 = 240$	$9 \times 40 = 360$
		Fasilitas kesehatan kurang	10	$7 \times 10 = 70$	$8 \times 10 = 80$
		Dekat dengan pusat layanan kota maupun lingkungan	20	$7 \times 20 = 140$	$9 \times 20 = 180$
3	View	Lingkungan sekitar site masih alami	10	$8 \times 10 = 80$	$8 \times 10 = 80$
Nilai			100	670	860

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan skoring pemilihan site diatas, site terpilih adalah site 2 dengan nilai 860. Lokasi tapak berada di Jalan Batikan, Desa Golo, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, besebelahan kantor pemerintahan. Site 2 unggul dalam kriteria Kawasan dan Akses.